

**ANALISIS KINERJA KEUANGAN PASCA COVID-19
(STUDI KASUS PADA PT GRAHA LAYAR PRIMA TBK
(CGV CINEMAS DI INDONESIA) PERIODE 2020-2022)**



Nama : Muhammad Faeisal Satria Aji

No. Mahasiswa :16312327

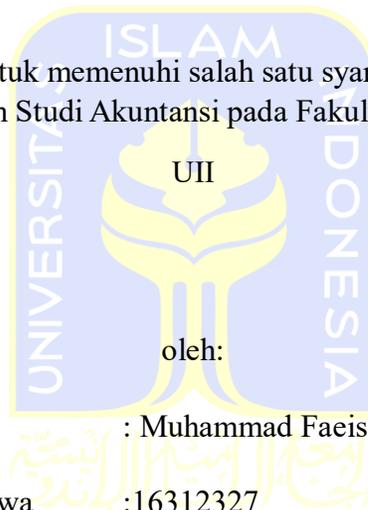
**Jurusan Akuntansi
Fakultas Bisnis dan Ekonomika
Universitas Islam Indonesia
Yogyakarta**

HALAMAN JUDUL

**ANALISIS KINERJA KEUANGAN PASCA COVID-19 (STUDI
KASUS PADA PT GRAHA LAYAR PRIMA TBK (CGV CINEMAS
DI INDONESIA) PERIODE 2020-2022)**

SKRIPSI

Disusun dan diajukan untuk memenuhi salah satu syarat untuk mencapai derajat
Sarjana Strata-1 Program Studi Akuntansi pada Fakultas Bisnis dan Ekonomika



oleh:

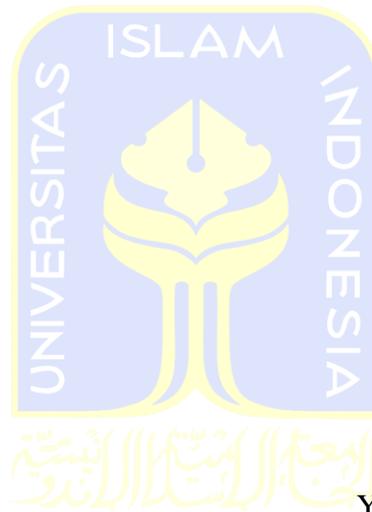
Nama : Muhammad Faaisal Satria Aji

No. Mahasiswa : 16312327

Jurusan Akuntansi
Fakultas Bisnis dan Ekonomika
Universitas Islam Indonesia
Yogyakarta

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

Saya yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan bahwa penulisan skripsi ini sudah sesuai dengan pedoman penulisan skripsi Program Studi Fakultas Bisnis dan Ekonomika, dan di dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang sudah pernah ditulis tanpa memberikan keterangan dalam halaman referensi. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar maka saya sanggup menerima hukuman/sanksi apapun sesuai peraturan yang berlaku.



Yogyakarta, 28 Agustus 2023



(Muhammad Faaisal Satria Aji)

HALAMAN PENGESAHAN

HALAMAN PENGESAHAN
ANALISIS KINERJA KEUANGAN PASCA COVID-19 (STUDI KASUS
PADA PT GRAHA LAYAR PRIMA TBK (CGV CINEMAS DI INDONESIA)
PERIODE 2020-2022)

SKRIPSI

Diajukan oleh:

Nama : Muhammad Faaisal Satria Aji

No. Mahasiswa : 16312327

Telah dsetujui oleh Dosen Pembimbing

Pada Tanggal :

28 AGUSTUS 2023

Dosen Pembimbing



(Maulidyati Aisyah, SE., M.Com(Adv).)

BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR/SKRIPSI

BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR/SKRIPSI

SKRIPSI BERJUDUL

ANALISIS KINERJA KEUANGAN PASCA COVID-19 DI INDONESIA (STUDI KASUS
PADA PT GRAHA LAYAR PRIMA TBK (CGV CINEMAS))

Disusun Oleh : MUHAMMAD FAEISAL SATRIA AJI
Nomor Mahasiswa : 16312327

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji dan dinyatakan **LULUS**

Pada hari, tanggal: **Senin, 28 Agustus 2023**

Penguji/ Pembimbing Skripsi : Maulidyati Aisyah, S.E., M.Com(Adv).



Penguji : Muamar Nur Kholid, S.E., M.Ak., Akt.



Mengetahui
Dekan Fakultas Bisnis dan Ekonomika
Universitas Islam Indonesia



Johan Arifin, S.E., M.Si., Ph.D.

HALAMAN MOTTO

“...it’s just another one of those things I don’t understand: everyone impresses upon you how unique you are, encouraging you to cultivate your individuality while at the same time trying to squish you and everyone else into the same ridiculous mould. It’s an artist’s right to rebel against the world’s stupidity.”

— E.A. Bucchianeri, *Brushstrokes of a Gadfly*,

“Whenever I’m About To Do Something, I Think, ‘would An Idiot Do That?’ And If They Would, I Do Not Do That Thing.”

— Dwight Schrute

“Two wrongs don’t make a right, but don’t three lefts make a right? Two wrongs don’t make a right, but don’t two negatives make a positive?”

— Andrew Clements, *Things Not Seen*

KATA PENGANTAR



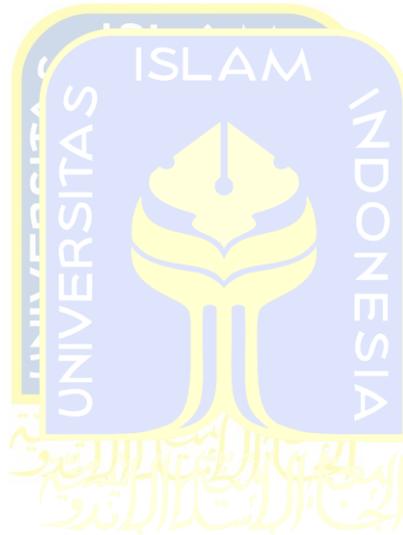
Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Alhamdulillah rabbi'l'alamin, segala puji dan syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT yang telah melimpahkan Rahmat dan Hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian dengan judul **ANALISIS KINERJA KEUANGAN PASCA COVID-19 (STUDI KASUS PADA PT GRAHA LAYAR PRIMA TBK (CGV CINEMAS DI INDONESIA) PERIODE 2020-2022)** Shalawat serta salam tidak lupa penulis junjungkan kepada Nabi Muhammad SAW karena telah membawa dan menyebarkan ajaran Islam sebagai rahmatan lil'alamin. Penulisan skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat penyelesaian program studi Akuntansi pada Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia.

Proses penyusunan skripsi ini tak lepas dari bimbingan, doa, dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu penulis ingin menyampaikan terimakasih sebesar-besarnya kepada:

1. Allah SWT. yang karena nikmat dan kesempatan yang telah diberikan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
2. Kedua orang tua penulis Arsad Mohamad dan Arum Fitriani, yang telah memberikan doa dan dukungan dan bantuan kepada penulis
3. Mbah dan ninik penulis yang terus berdoa dan mengingatkan atas tanggung jawab penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
4. Saudara dan sepupu penulis yang selalu memberikan dukungan dan menghibur penulis di setiap waktu
5. Seluruh keluarga besar penulis yang berada di Lombok, Klaten, dan Pacitan atas dukungan dan doa yang diberikan.

6. Kepada ibu Maulidyati Aisyah, SE., M.Com(Adv) yang memberikan arahan dan dukungan dalam proses penyusunan skripsi ini.
7. Kepada bapak Muamar Nur Kholid, S.E., M.Ak., Ak., CA yang selalu memberikan solusi dan saran sehingga skripsi penulis dapat berjalan.
8. Kepada ibu Poppy Sofia Anisa, M.Psi., Psikolog yang telah membantu dan mendengarkan penulis.
9. Teman-teman penulis yang memberikan dukungan dan saran sepanjang hari.



DAFTAR ISI

Yogyakarta.....	i
HALAMAN JUDUL	ii
PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME	Error! Bookmark not defined.
HALAMAN PENGESAHAN	iv
BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR/SKRIPSI	v
HALAMAN MOTTO	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xi
ABSTRAK.....	xii
BAB I.....	1
PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Rumusan Masalah	6
1.3. Tujuan Penelitian.....	6
1.4. Manfaat Penelitian.....	7
Bab II.....	8
KAJIAN PUSTAKA	8
2.1. Tinjauan Teori	8
2.1.1. Teori Keagenan	8
2.1.2. Kinerja Keuangan.....	9
2.1.3. Laporan Keuangan	10
2.1.4. Analisis Laporan Keuangan	13
2.1.5. Analisis Rasio Keuangan.....	14
2.1.6. Analisis Tren	20
2.1.7. Pengaruh Covid-19 Terhadap Perekonomian di Indonesia.....	20
2.2. Studi Literatur	21
2.3. Hipotesis Penelitian.....	26

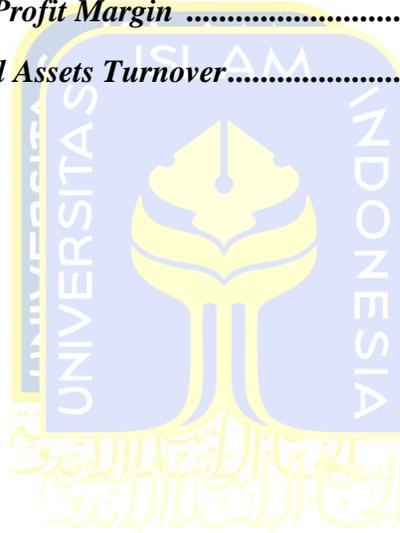
2.4.	Kerangka Pemikiran	31
Bab III	32	
METODE PENELITIAN	32	
3.1	Populasi dan Sampel.....	32
3.2	Definisi Variabel Operasional dan Pengukuran Variabel Penelitian	32
3.3	Metode Analisis Data Deskriptif	34
Bab VI	35	
4.1.	Deskripsi Objek Penelitian	35
4.2.	Analisis Data Deskriptif.....	36
4.3.	Pembahasan	39
4.3.1.	Trend Rasio Likuiditas	39
4.3.2.	Trend Rasio Solvabilitas	40
4.3.3.	Trend Rasio Profitabilitas.....	40
4.3.4.	Trend Rasio Aktivitas	41
BAB V	43	
KESIMPULAN	43	
5.1.	Kesimpulan	43
5.2.	Keterbatasan	45
5.3.	Saran Penelitian	45
DAFTAR PUSTAKA	46	

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Hasil Perhitungan Rasio.....	35
--	----

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran Penelitian	31
Gambar 4.2 Trend <i>Current Ratio</i>	36
Gambar 4.3 Trend <i>Debt to Equity Ratio</i>	36
Gambar 4.4 Trend <i>Net Profit Margin</i>	37
Gambar 4.4 Trend <i>Total Assets Turnover</i>	38



ABSTRAK

Dalam ranah hiburan yang dinamis, PT Graha Layar Prima Tbk, juga dikenal sebagai CGV *Cinemas*, mencuat karena berhasil melayani segmen konsumen tertentu dan meraih kesuksesan luar biasa. Beroperasi di bidang manajemen bioskop, CGV dengan cepat naik daun sejak tahun 2004, merevolusi pengalaman film di Indonesia. Faktor kunci kesuksesannya adalah kemampuan CGV dalam beradaptasi dengan tren pasar yang berubah, terlihat dari penerapan teknologi canggih seperti IMAX dan 4DX, yang meningkatkan pengalaman sinematik dan memantapkan posisinya di industri. Namun, pandemi global COVID-19 membawa tantangan baru, mempengaruhi sektor dan ekonomi. Pembatasan dan lockdown berdampak pada pertumbuhan ekonomi yang menurun, secara langsung mempengaruhi bisnis dan mata pencaharian. Hal ini mengakibatkan pendapatan dan penjualan menurun, berdampak negatif pada kinerja bisnis secara keseluruhan. Meskipun memiliki pondasi yang kuat, CGV juga terkena dampaknya. Melalui analisis laporan keuangan, terutama melalui analisis rasio keuangan yang mencakup rasio likuiditas, solvabilitas, aktivitas, dan profitabilitas, kita dapat memahami kesehatan keuangan perusahaan serta efisiensi operasionalnya. Studi ini bertujuan untuk mengungkapkan dampak strategi dan respons CGV terhadap pandemi terhadap kinerja keuangannya dari tahun 2020 hingga 2022, memberikan wawasan mengenai perjalanan perusahaan dalam menghadapi masa yang belum pernah terjadi sebelumnya.

Kata Kunci: Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas, Rasio Profitabilitas, Rasio Aktivitas

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Di dunia yang dinamis akan hiburan, hanya ada beberapa perusahaan yang berhasil menciptakan *niche* atau segmen pasar yang spesifik untuk konsumen yang memiliki kebutuhan tertentu dan meraih kesuksesan yang luar biasa. Salah satu perusahaan yang berhasil menangkap konsumen dan juga investor adalah PT Graha Layar Prima Tbk.

PT Graha Layar Prima Tbk. Atau nama yang biasa disebut oleh masyarakat adalah CGV Cinemas, adalah perusahaan yang bergerak dalam bidang operasional dan manajemen bioskop. Berdiri pada tahun 2004, Perusahaan ini dengan cepat tumbuh dan menjadi pemain yang mendominasi industri bioskop dan merevolusi cara masyarakat Indonesia menikmati film.

Salah satu faktor kunci kesuksesan dari CGV Cinemas adalah kemampuan Perusahaan untuk beradaptasi dengan tren pasar yang berubah-ubah dan preferensi konsumen. Pahami akan meningkatnya permintaan atas pengalaman menonton bioskop yang mendalam, CGV telah menginvestasikan secara besar-besaran pada teknologi yang canggih seperti IMAX dan 4DX yang menawarkan kepada penonton pengalaman yang lebih *cinematic* dan lebih nyata saat menonton film. Hal ini tak hanya

meningkatkan reputasi perusahaan tetapi juga mengokohkan posisi perusahaan di bidang industri bioskop.

Wabah Pandemi Covid-19 yang melanda Negara di seluruh dunia memberikan dampak yang besar di seluruh sektor, salah satu dampaknya yaitu penurunan dan terhambatnya sektor ekonomi yang berdampak negatif terhadap sejumlah perusahaan karena adanya Pembatasan Berskala Besar (PSBB) atau *lockdown* yang diterapkan pemerintah. Penerapan *lockdown* yang mengakibatkan pergerakan masyarakat di tempat umum dan penumpukan masyarakat di suatu tempat atau wilayah menjadi dibatasi.

Dengan merosotnya angka pertumbuhan ekonomi berdampak langsung pada masyarakat yang merupakan pelaku ekonomi atau pelaku usaha di Indonesia. Jika kerugian di perusahaan sangat besar maka nasib karyawan di suatu perusahaan tidak dapat diketahui kepastiannya. Baik mereka dirumahkan untuk sementara waktu, atau justru yang lebih buruk mereka terkena Pemutusan Hubungan Kerja (PHK) yang membuat kemampuan ekonomi dan bertahan hidup dari masyarakat untuk menghadapi pandemi semakin berkurang.

Pertumbuhan ekonomi yang menjadi nilai negatif dapat diartikan bahwa kurangnya angka pendapatan dan penjualan yang dialami oleh pelaku usaha yang ada di Indonesia. Penjualan dan pendapatan yang berkurang berarti kerugian dapat dialami oleh perusahaan secara tidak langsung akan mempengaruhi kinerja perusahaan.

PT Graha Layar Prima Tbk. walaupun sudah berhasil menjadi perusahaan yang memiliki pondasi yang kokoh, tidak luput dari dampak pandemi Covid-19. Sebelum masa pandemi COVID-19 pengunjung bioskop dari tahun 2018 sebanyak 52 juta penonton, naik menjadi 60 juta di tahun 2019. Tetapi di masa pandemi seperti sekarang ini, industri film menerima banyak pukulan. Mulai dari kapasitas bioskop dikurangi hingga 50%, hingga penutupan bioskop dengan waktu yang tidak ditentukan. Bioskop yang tidak dapat menjalankan aktivitas seperti biasanya tentu berdampak kepada penjualan tiket mereka. CGV Cinemas sendiri sebagai salah satu bioskop ternama di Indonesia pasti mengalami hal yang seperti ini. Dengan pengunduran penayangan film hingga film tidak jadi di tayangkan di bioskop tapi ditayangkan di platform lain. Untuk mengetahui lebih dalam dengan melihat laporan keuangan tahunan PT Graha Layar Prima, Tbk.. kita dapat mencari tahu bagaimana kondisi perusahaan ini dengan melakukan analisis laporan keuangan.

Strategi bisnis yang dilakukan oleh CGV yaitu menyewakan satu studio bioskop untuk digunakan sebagai tempat acara sesuai keinginan konsumen dan memberlakukan protokol Kesehatan sesuai anjuran pemerintah, yaitu menggunakan masker selama menonton dan menjaga jarak dengan tempat duduk yang disediakan selang seling dan tidak berdempetan.

Perusahaan, melalui laporan keuangan akan menuangkan semua keadaan yang terjadi di dalam perusahaan dan bagaimana perusahaan tersebut memberikan pertanggungjawaban atas kewajibannya. Laporan keuangan yang baik dapat

memberikan informasi yang baik juga kepada pemegang kepentingan di perusahaan. Informasi yang berguna untuk mengambil keputusan atau membuat strategi, agar keputusan dan strategi yang diambil dapat memanjangkan umur perusahaan.

Analisis rasio merupakan salah satu alat analisis keuangan yang paling populer dan banyak digunakan. Analisis rasio dapat mengungkapkan hubungan penting dan menjadi dasar perbandingan dalam menemukan kondisi dan tren yang sulit untuk dideteksi dengan mempelajari masing – masing komponen yang membentuk rasio. Analisis rasio keuangan adalah analisis yang digunakan untuk mengetahui hubungan antar pos – pos tertentu dalam laporan neraca, laporan laba rugi secara individual, maupun kombinasi dari kedua laporan neraca dan laba rugi secara individual. Rasio keuangan dirancang untuk membantu pengguna dalam mengevaluasi laporan keuangan menggunakan data neraca dan laporan laba rugi. (Brigham & Houston, 2010)

Penggunaan analisis rasio didalam penelitian yang dilakukan oleh Fanalisa & Juwita, (2022) menunjukkan bahwa kinerja keuangan perusahaan dari segi likuiditas (current ratio dan quick ratio) dianggap kurang baik, dengan adanya risiko ketidakmampuan perusahaan untuk melunasi kewajiban jangka pendek. Kinerja dari segi aktivitas (inventory turnover ratio, fixed assets turnover ratio, dan total assets turnover ratio) juga dianggap kurang baik, menunjukkan perusahaan belum efektif menggunakan seluruh asetnya untuk meningkatkan pendapatan. Dari segi solvabilitas (debt to asset ratio dan debt to equity ratio), perusahaan dianggap memiliki risiko keuangan yang besar, tetapi memiliki peluang besar untuk menghasilkan laba yang

tinggi. Sementara itu, kinerja dari segi profitabilitas (net profit margin, return on assets, dan return on equity) juga dianggap kurang baik, menunjukkan perusahaan mengalami kerugian dan kesulitan menghasilkan laba melalui kemampuan dan sumber daya yang dimiliki.

Salah satu alat yang lain yang dapat digunakan untuk menilai bisnis di masa mendatang adalah dengan menggunakan analisis trend (Astuti, 2021). Trend adalah prediksi variabel dengan variabel independennya adalah waktu atau pergerakan dari deret periodik selama beberapa tahun dan trend dalam satu arah, yang mungkin naik, horizontal, atau turun. Jika hanya menggunakan satu periode membuat data sulit untuk diperiksa, data biasanya dibagi menjadi dua atau tiga periode. Jika data mencakup lebih dari dua atau tiga periode, indeks numerik digunakan dimungkinkan untuk menentukan trend atau trend posisi keuangan dengan menggunakan nomor indeks. Trend kinerja keuangan dapat ditentukan dengan menggunakan angka indeks, apakah meningkat, menurun, atau stabil (Banda, 2015) . Hasil analisis trend biasanya dinyatakan sebagai persentase.

Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana dampak penanganan pandemi yang dilakukan oleh CGV Cinemas dengan analisis trend pada rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio aktivitas, dan rasio profitabilitas. Maka Dari penelitian ini dapat diketahui apakah trend dari rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio aktivitas, dan rasio profitabilitas dari CGV Cinemas meningkat atau menurun dari tahun 2020 hingga 2022. Penelitian dilakukan dengan melihat 3 tahun laporan

keuangan karena akan muncul trend apakah CGV Cinemas dapat bangkit dari pengaruh pandemi Covid-19 atau malah tidak ada peningkatan sama sekali.

1.2. Rumusan Masalah

Dengan latar belakang di atas, rumusan masalah dari penelitian ini adalah ini adalah:

1. Mengetahui trend rasio likuiditas dari kinerja PT Graha Layar Prima ,Tbk.. (CGV Cinemas) pada masa sampai pasca pandemi COVID-19.
2. Mengetahui trend rasio solvabilitas dari kinerja PT Graha Layar Prima ,Tbk.. (CGV Cinemas) pada masa sampai pasca pandemi COVID-19.
3. Mengetahui trend rasio profitabilitas dari kinerja PT Graha Layar Prima ,Tbk.. (CGV Cinemas) pada masa sampai pasca pandemi COVID-19.
4. Mengetahui apakah trend rasio aktivitas dari kinerja PT Graha Layar Prima ,Tbk.. (CGV Cinemas) pada masa sampai pasca pandemi COVID-19.

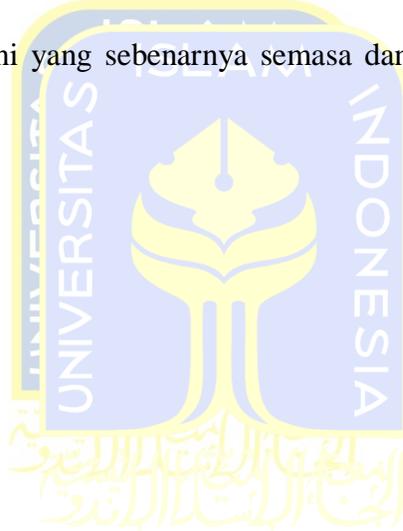
1.3. Tujuan Penelitian

1. Upaya untuk mengetahui bagaimana kinerja dari PT Graha Layar Prima, Tbk. selama dan pasca masa pandemi COVID-19 dilihat dari rasio likuiditas.
2. Upaya untuk mengetahui bagaimana kinerja dari PT Graha Layar Prima, Tbk. selama dan pasca masa pandemi COVID-19 dilihat dari rasio solvabilitas.

3. Upaya untuk mengetahui bagaimana kinerja dari PT Graha Layar Prima, Tbk. selama dan pasca masa pandemi COVID-19 dilihat dari rasio profitabilitas.
4. Upaya untuk mengetahui bagaimana kinerja dari PT Graha Layar Prima, Tbk. selama dan pasca masa pandemi COVID-19 dilihat dari rasio aktivitas..

1.4. Manfaat Penelitian

Mengetahui dapatkah analisis rasio keuangan menjelaskan trend dari kondisi perusahaan, di industri ini yang sebenarnya semasa dan pasca pandemi COVID-19 berlangsung.



Bab II

KAJIAN PUSTAKA

2.1. Tinjauan Teori

2.1.1. Teori Keagenan

Penelitian ini didasarkan pada teori keagenan (*agency theory*) yang digunakan untuk mengkaji hubungan antara pemilik dan manajer dalam konteks perusahaan. Teori keagenan, menurut Destriana (2015), menjelaskan bahwa pemilik berperan sebagai prinsipal, sedangkan manajer berperan sebagai agen yang bertanggung jawab menjalankan operasional perusahaan. Dalam hubungan ini, baik prinsipal maupun agen memiliki motivasi untuk memaksimalkan utilitasnya. Menurut Adiwiblo (2018), teori keagenan juga mengasumsikan bahwa setiap individu cenderung termotivasi oleh kepentingan pribadi, yang pada akhirnya dapat menimbulkan konflik kepentingan antara prinsipal dan agen. Dalam konteks ini, manajemen memiliki dorongan untuk menerapkan metode akuntansi yang dapat memperlihatkan kinerja perusahaan yang baik, dengan harapan mendapatkan bonus dari prinsipal. Namun, menurut Fahmi & Prayoga (2018), terkadang tujuan manajer dan pemegang saham tidak selaras, karena manajer memiliki pemikiran yang berbeda. Teori keagenan juga relevan dalam menjelaskan hubungan antara pemilik

perusahaan dan manajer. Dalam praktiknya, terdapat berbagai tantangan yang dihadapi oleh pemilik perusahaan dalam memastikan bahwa manajer bertindak sesuai dengan kepentingan perusahaan. Oleh karena itu, pemahaman yang mendalam tentang teori keagenan dapat membantu pemilik perusahaan dalam mengelola hubungan dengan manajer secara efektif.

2.1.2. Kinerja Keuangan

Menurut Jumingan (2006) yang dikutip dari Anton Trianto (2017) kinerja merupakan gambaran prestasi yang dicapai perusahaan dalam kegiatan operasionalnya baik menyangkut aspek keuangan, aspek pemasaran, aspek penghimpunan dana dan penyaluran dana, aspek teknologi, maupun aspek sumber daya manusianya.

Selanjutnya menurut Fahmi (2012) yang dikutip oleh Marsel Pongoh (2013) menyatakan kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan dengan baik dan benar. Seperti dengan membuat suatu laporan keuangan yang telah memenuhi standart dan ketentuan dalam SAK (Standar Akuntansi Keuangan) atau GAAP (General Aceptep Accounting Priciple), dan lainnya.

Kinerja keuangan dapat disimpulkan dengan penjelasan diatas adalah suatu analisis yang dilakukan untuk mengetahui sejauh mana perusahaan

dapat menjalani dan mencapai seluruh kegiatan operasionalnya baik menyangkut aspek keuangan, aspek pemasaran, aspek penghimpunan dana dan penyaluran dana, aspek teknologi, maupun aspek sumber daya manusianya. Analisis berikut dilakukan dengan mengikuti aturan-aturan pelaksanaan keuangan yang baik dan benar.

2.1.3. Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan suatu hal yang penting bagi pelaku usaha, baik usaha kecil, UMKM, dan perusahaan multinasional. Pentingnya laporan keuangan karena kegiatan keuangan yang perusahaan telah dilaporkan dan dicatat dapat diubah menjadi informasi untuk melihat keadaan perusahaan. Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI) dalam PSAK No.1 (2015) mendefinisikan laporan keuangan sebagai bagian dari proses keuangan yang meliputi neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan posisi keuangan, catatan dan laporan lain yang memberikan penjelasan sebagai bagian dari integral laporan keuangan.

Laporan keuangan merupakan gambaran kondisi keuangan dan kinerja perusahaan pada periode tertentu. Jenis-jenis laporan keuangan yang umum meliputi neraca, laba rugi, arus kas, dan perubahan posisi keuangan atau perubahan modal. Laporan keuangan memberikan informasi yang digunakan oleh berbagai pihak yang memiliki kepentingan, baik dari

internal perusahaan maupun eksternal, dalam pengambilan keputusan yang tepat.

Bagi para analis, laporan keuangan merupakan alat utama untuk mengevaluasi prestasi dan kondisi ekonomi perusahaan. Pada tahap awal, analis tidak dapat melakukan pengamatan langsung terhadap perusahaan, dan bahkan jika dapat, mereka tidak akan mendapatkan banyak informasi tentang situasi perusahaan. Oleh karena itu, laporan keuangan menjadi sumber informasi yang sangat penting bagi analis dalam pengambilan keputusan.

Dalam praktiknya laporan keuangan oleh perusahaan tidak dibuat secara serampangan, tetapi harus dibuat dan disusun sesuai dengan aturan atau standar yang berlaku (Kasmir, 2018).

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (2009) Menyebutkan ada empat karakteristik pokok dari laporan keuangan yaitu:

1) Dapat Dipahami

Kualitas informasi dalam laporan keuangan sangat penting untuk memastikan pemahaman yang cepat oleh para pengguna. Dalam hal ini, diasumsikan bahwa pengguna memiliki pengetahuan yang memadai tentang aktivitas ekonomi, akuntansi, dan kemauan untuk mempelajari informasi dengan tekun. Meskipun demikian, tidak boleh mengeluarkan informasi yang

kompleks dari laporan keuangan hanya karena dianggap terlalu sulit dipahami oleh sebagian pengguna.

2) Relevan

Dalam proses pengambilan keputusan, saya harus menyediakan informasi yang memenuhi kebutuhan pengguna. Informasi dikatakan memiliki kualitas yang relevan ketika dapat berdampak pada keputusan ekonomi pengguna dengan membantu mereka mengevaluasi peristiwa di masa lalu, sekarang, dan masa depan, serta memperkuat atau mengoreksi evaluasi yang telah mereka buat sebelumnya. Peran informasi dalam peramalan dan konfirmasi saling terkait.

3) Keandalan

Informasi akan memiliki kualitas yang dapat dipercaya apabila bebas dari interpretasi yang menyesatkan, materi yang tidak relevan, dan dapat diandalkan oleh pengguna sebagai representasi yang jujur dari apa yang seharusnya disampaikan atau apa yang secara wajar diharapkan untuk disampaikan. Meskipun informasi dapat relevan, jika penyajiannya tidak dapat dipercaya, maka penggunaannya berpotensi menyesatkan. Oleh karena itu, selain relevansi, keandalan informasi juga harus diperhatikan untuk memastikan bahwa informasi yang diperoleh tepat dan dapat digunakan dengan sesuai.

4) Dapat Dibandingkan

Pemakai harus memiliki kemampuan untuk membandingkan laporan keuangan perusahaan dari periode ke periode guna mengidentifikasi tren dalam posisi keuangan dan kinerja. Selain itu, pemakai juga harus dapat membandingkan laporan keuangan secara relatif. Oleh karena itu, pengukuran dan penyajian data keuangan, transaksi, dan peristiwa serupa harus dilakukan secara konsisten antara periode-periode perusahaan agar memungkinkan perbandingan laporan keuangan.

2.1.4. Analisis Laporan Keuangan

Laporan keuangan untuk dapat dijadikan informasi perlu dilakukan analisis. Analisis laporan keuangan dapat mengetahui posisi dan kondisi perusahaan terkini. Dengan begitu tujuan analisis laporan keuangan juga dapat mengetahui kinerja dari perusahaan dan dapat mengetahui seluruh aspek di perusahaan, apakah ada bagian yang perlu diubah atau bagian yang perlu ditingkatkan.

Tujuan utama dari analisis laporan keuangan secara garis besar adalah untuk mendapatkan pemahaman tentang posisi keuangan perusahaan saat ini. Tujuan ini memungkinkan kita untuk menilai apakah perusahaan telah mencapai target yang telah direncanakan atau tidak. Selain itu, analisis ini juga bertujuan untuk memaksimalkan kinerja perusahaan di masa depan.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Martinus Ristardi pada tahun 2008 (halaman 10), disebutkan bahwa analisis laporan keuangan adalah

proses yang melibatkan pertimbangan yang cermat. Hal ini dilakukan untuk membantu mengevaluasi posisi keuangan dan hasil operasi perusahaan pada masa lalu dan sekarang. Tujuan utamanya adalah untuk membuat estimasi dan prediksi yang paling akurat tentang kondisi kinerja perusahaan di masa yang akan datang.

2.1.5. Analisis Rasio Keuangan

Analisis rasio merupakan analisis yang dapat digunakan untuk mengukur tingkat kinerja keuangan suatu perusahaan. Laporan keuangan mencatat aktivitas perusahaan yang dilakukan dalam periode tertentu. Aktivitas tersebut diungkapkan dalam bentuk angka, baik dalam mata uang Rupiah maupun mata uang asing. Angka-angka dalam laporan keuangan memiliki arti yang lebih bermakna jika dilihat dalam konteks yang lebih luas. Mereka menjadi lebih bermakna ketika kita membandingkan satu komponen dengan komponen lainnya, baik dalam satu laporan keuangan maupun laporan keuangan yang berbeda. Dengan melakukan perbandingan ini, kita dapat menarik kesimpulan tentang posisi keuangan suatu perusahaan tertentu. Selanjutnya, kita dapat mengevaluasi kinerja manajemen selama periode tersebut. Proses perbandingan inilah yang disebut dengan analisis rasio keuangan.

Rasio yang penelitian ini digunakan adalah :

(1) Rasio Likuiditas

Menurut Kasmir (2018 :130) rasio likuiditas dapat disimpulkan sebagai rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa likuid suatu perusahaan dengan membandingkan komponen yang ada di neraca yaitu total aktiva lancar dengan total pasiva lancar (hutang jangka pendek). Rumus rasio yang dapat digunakan untuk menghitung likuiditas dari perusahaan sebagai berikut:

(a) Current Ratio

Rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat kemampuan perusahaan dalam membayar hutang jangka pendek, dengan membandingkan aktiva lancar dengan hutang lancar. Jika angka ratio lebih besar dari 2 maka perusahaan mampu membayar hutang jangka pendeknya dengan aktiva lancar yang dimilikinya.

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$$

(b) Quick Ratio

Rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat kemampuan perusahaan membayar hutang lancarnya hanya dengan aktiva yang paling likuid, yaitu dengan mengurangi inventaris dari perusahaan. Jika nilai yang didapatkan lebih dari 1 maka perusahaan dinilai mampu untuk membayar hutang lancar mereka.

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Asset Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Hutang Lancar}}$$

(2) Rasio Solvabilitas

Menurut Kasmir (2018 :150) rasio solvabilitas dapat disimpulkan sebagai rasio yang mengukur seberapa banyak aktiva perusahaan yang dibiayai oleh hutang perusahaan. Rasio ini dapat mengukur risiko modal perusahaan terhadap hutang. Semakin rendah tingkat modal yang dibiayai oleh hutang dapat diartikan bahwa modal yang ada merupakan modal dari perusahaan sendiri. Sebaliknya jika modal yang dibiayai oleh hutang tinggi maka risiko yang akan dihadapi perusahaan semakin tinggi. Rumus rasio yang dapat digunakan untuk menghitung solvabilitas dari perusahaan sebagai berikut:

(a) Total Debt to Capital Asset Ratio

Rasio ini digunakan untuk melihat seberapa besar perusahaan dapat menjamin hutang mereka dengan asset yang dimiliki saat ini. Jika nilai dari rasio ini kurang dari 1, maka perusahaan dikatakan sehat dan mampu menjamin seluruh hutangnya.

$$\text{Total Debt to Capital Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aktiva}}$$

(b) Debt to Equity Ratio

Rasio ini digunakan untuk seberapa besar perusahaan di biayai oleh kreditor. Perusahaan dikatakan baik apabila hasil rasio ini kurang dari 1

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Modal}}$$

(3) Rasio Profitabilitas

Menurut Kasmir (2018 :196) rasio profitabilitas dapat disimpulkan sebagai rasio yang dapat mengukur tingkat efektifitas dari manajemen perusahaan dalam menghasilkan keuntungan pada periode tertentu. Rumus rasio yang dapat digunakan untuk menghitung profitabilitas dari perusahaan sebagai berikut:

(a) Gross Profit Margin

Rasio ini digunakan untuk mengetahui seberapa besar persentase pendapatan kotor yang diperoleh dari setiap penjualan. Semakin tinggi nilai rasio ini maka perusahaan dinilai mampu dalam memperoleh laba.

$$\text{Gross Profit Margin} = \frac{\text{Laba Kotor}}{\text{Penjualan}}$$

(b) Net Profit Margin

Rasio ini digunakan untuk membandingkan keuntungan setelah pajak dengan penjualan yang terjadi di periode tertentu. Semakin tinggi nilai rasio ini maka keuntungan bersih perusahaan semakin besar.

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan}}$$

(c) Rate of Return on Total Asset

Rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat pengelolaan modal perusahaan yang diinvestasikan ke aktiva, yang digunakan untuk menghasilkan penjualan. Semakin tinggi nilai rasio ini maka semakin baik tingkat pengelolaan perusahaan atas modal usaha untuk kebutuhan aktiva.

$$\text{Rate of Return on Total Asset} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aktiva}}$$

(d) Return on Equity

Rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat kemampuan perusahaan dalam menginvestasikan modal mereka menjadi penjualan. Semakin tinggi nilai rasio ini maka pengelolaan modal perusahaan semakin baik.

$$\text{Return on Equity} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Modal}}$$

(4) Rasio Aktivitas

Menurut Kasmir (2018 :150) rasio aktivitas dapat disimpulkan sebagai rasio yang dapat mengukur seberapa efektif perusahaan menggunakan aktiva yang ada. Apakah perusahaan dapat memaksimalkan penggunaan aktiva atau sebaliknya. Rumus rasio yang dapat digunakan untuk menghitung aktivitas dari perusahaan sebagai berikut:

(a) Total Asset Turn Over Ratio

Rasio ini digunakan untuk mengukur perputaran asset yang dimiliki oleh perusahaan untuk menghasilkan penjualan. Semakin tinggi nilai rasio maka manajemen perusahaan dinilai baik.

$$\text{Total Asset Turn Over Ratio} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva}}$$

(b) Receivable Turn Over

Rasio ini digunakan untuk mengukur sebaik mana tingkat perusahaan dalam melakukan penagihan piutang. Semakin tinggi angka rasio ini maka perusahaan dapat dinilai baik dalam mengelola piutang.

$$\text{Receivable Turn Over} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Piutang}}$$

(c) Inventory Turn Over

Rasio ini digunakan untuk mengetahui berapa kali persediaan barang perusahaan berputar untuk menghasilkan penjualan pada periode tertentu. Semakin tinggi nilai rasio ini maka tingkat pengelolaan dan penanganan persediaan di perusahaan semakin baik.

$$\text{Inventory Turn Over} = \frac{\text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Persediaan}}$$

2.1.6. Analisis Tren

Menurut Jumingan (2006) yang dikutip dari Anton Trianto (2017) kinerja merupakan gambaran prestasi yang dicapai perusahaan dalam kegiatan operasionalnya baik menyangkut aspek keuangan, aspek pemasaran, aspek penghimpunan dana dan penyaluran dana, aspek teknologi, maupun aspek sumber daya manusianya.

Analisis tren dapat diterapkan dalam berbagai konteks, seperti keuangan, pemasaran, teknologi, dan sosial. Dalam konteks keuangan, analisis tren dapat digunakan untuk mengidentifikasi perubahan dalam kinerja keuangan suatu perusahaan dari waktu ke waktu. Dalam pemasaran, analisis tren dapat membantu mengidentifikasi preferensi konsumen yang berubah dan tren pasar yang sedang berkembang.

2.1.7. Pengaruh Covid-19 Terhadap Perekonomian di Indonesia

Pengaruh COVID-19 di Indonesia sangat signifikan dan berdampak luas pada berbagai sektor. Salah satu kutipan yang relevan adalah pernyataan dari Juru Bicara Satuan Tugas Penanganan COVID-19, dr. Wiku Adisasmito, yang mengatakan, "Pandemi COVID-19 telah mengubah kehidupan kita secara drastis dan mempengaruhi perekonomian, kesehatan, dan kehidupan sosial masyarakat Indonesia"

Selain itu, Merujuk data laman covid19.go.id hingga 21 Juni 2023, Covid-19 menjangkiti 6.811.444 orang. Dari jumlah itu, 6.640.216 orang dinyatakan sembuh dan 161.853 orang meninggal.

Pandemi ini juga berdampak pada sektor ekonomi Indonesia. Bank Indonesia mencatat bahwa pertumbuhan ekonomi Indonesia mengalami kontraksi pada tahun 2020, dengan penurunan sebesar 2,07% (Bank Indonesia). Banyak sektor seperti pariwisata, perhotelan, dan transportasi mengalami penurunan yang signifikan akibat pembatasan perjalanan dan penurunan permintaan.

2.2. Studi Literatur

Rizkiana, (2016) dalam penelitian pada PT Graha Layar Prima Tbk, penulis menggunakan metode analisis laporan keuangan berdasar laporan keuangan yang terdiri dari neraca dan laporan laba rugi periode 2012, 2013 dan 2014. Analisis rasio meliputi rasio likuiditas, solvabilitas dan rentabilitas. Hasil analisis rasio likuiditas menunjukkan bahwa kinerja keuangan perusahaan semakin likuid, hal ini menunjukkan kemampuan perusahaan dalam membayar hutang lancarnya semakin besar. Dilihat dari rasio solvabilitas menunjukkan kinerja keuangan perusahaan yang dapat dikatakan solvabel. Sedangkan dilihat dari hasil rasio rentabilitas menunjukkan bahwa kinerja keuangan perusahaan tidak rentabel, perusahaan mengalami kerugian selama 2 tahun terakhir. Kerugian ini disebabkan oleh peningkatan total biaya operasional yang semakin besar.

Penelitian yang berkaitan dengan analisis laporan keuangan adalah penelitian oleh Hastuti (2021) yang bertujuan untuk mengetahui kinerja perusahaan farmasi di Indonesia di periode 2019-2020 dengan melakukan analisis likuiditas, solvabilitas, aktivitas, dan profitabilitas. Diketahui hasil dari penelitian ini adalah rasio likuiditas untuk *current ratio* dan *quick ratio* selama tahun 2019 sampai dengan tahun 2020 perusahaan yang memiliki tingkat likuiditas yang tertinggi adalah PT. Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk. Kinerja ditinjau dari tingkat aktivitas pada total *Assets Turn Over* PT. Merck Sharp Dohme Pharma Tbk. masih lebih baik dibandingkan dengan Perusahaan lainnya, dan untuk *Inventory Turn Over* PT. Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk. memiliki kinerja keuangan yang lebih baik dibandingkan 8 perusahaan lainnya. Pada tingkat solvabilitas untuk *Debt to Total Assets* dan *Debt to Total Equity Ratio*, PT. Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk. masih lebih baik dibandingkan dengan perusahaan lainnya, sedangkan pada tingkat profitabilitas untuk *Gross Profit Margin* PT. Pyridam Farma Tbk. masih lebih baik dibandingkan dengan perusahaan lainnya. Kemudian di tingkat *Net Profit Margin*, *Return on Asset* dan *Return On Equity* PT. Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk. masih lebih baik dibandingkan perusahaan lainnya. Hal ini tercermin dari 9 rasio keuangan dan analisis rasio keuangan menunjukkan PT. Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk. memiliki kinerja yang baik dapat dilihat dari banyaknya rasio keuangan di atas rata-rata industri bila dibandingkan dengan perusahaan farmasi lainnya.

Penelitian lain dilakukan oleh Kinasih dkk. (2021) diketahui rasio solvabilitas PT Garuda Indonesia mengalami fluktuasi dari tahun 2017-2020, namun setiap tahun debt to asset ration mereka jauh di atas rata-rata industri. Hasil rasio yang seharusnya 35% namun PT Garuda Indonesia memiliki ratio dari 75-83%, bahkan di tahun 2020 nilainya mencapai 104,6%.

Penelitian lain juga dilakukan oleh Kumala dkk. (2021) bertujuan untuk menganalisis pengaruh pandemi Covid-19 terhadap laporan keuangan triwulan perusahaan LQ-45 yang terdaftar di BEI. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian empiris yang menguji hipotesis, dan berdasarkan tipe hubungan yang diteliti penelitian ini tergolong penelitian komparatif yang membandingkan laporan keuangan perusahaan LQ-45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode triwulan ke-3 tahun 2019 sebelum pandemi Covid-19 dan triwulan ke-2 tahun 2020 selama pandemi Covid-19. Hasil dari penelitian ini yaitu tidak ada perubahan yang signifikan dari Current Ratio dan Debt to Total Assets Ratio antara sebelum dan selama pandemi Covid-19, tetapi untuk Assets Turnover, Return On Assets dan Return On Equity terjadi perubahan yang signifikan antara sebelum dan selama pandemi Covid-19.

Penelitian lain yang berhubungan dengan analisis laporan keuangan yang dilakukan oleh Maith (2013) metode penelitian berupa analisis deskriptif menggunakan pengukuran rasio likuiditas, solvabilitas, aktivitas dan profitabilitas. Hasil dari penelitian ini adalah rasio likuiditas setiap tahunnya

mengalami peningkatan sehingga keadaan perusahaan dikategorikan dalam keadaan baik (liquid). Dari rasio solvabilitas menunjukkan bahwa modal perusahaan tidak lagi mencukupi untuk menjamin hutang yang diberikan oleh kreditor sehingga keadaan perusahaan dikatakan dalam keadaan tidak baik (insolvable). Ditinjau dengan rasio aktivitas menunjukkan peningkatan di setiap tahunnya sehingga keadaan perusahaan dikatakan dalam keadaan baik. Berdasarkan rasio profitabilitas menunjukkan adanya peningkatan dari tahun ke tahun sehingga dapat dikatakan keadaan perusahaan berada pada posisi yang baik.

Pongoh (2013) juga melakukan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui bagaimana kinerja keuangan PT. Bumi Resources Tbk berdasarkan analisis rasio rentabilitas, likuiditas dan solvabilitas. Metode analisis data yang digunakan adalah metode deskriptif kuantitatif menggunakan pengukuran rasio rentabilitas, likuiditas dan solvabilitas. Hasil dari penelitian ini adalah rasio likuiditas secara keseluruhan keadaan perusahaan berada dalam keadaan baik, meski selama kurun waktu dari tahun 2009-2011 berfluktuasi. Berdasarkan rasio solvabilitas keadaan perusahaan pada posisi solvable, karena modal perusahaan dalam keadaan cukup untuk menjamin utang yang diberikan oleh kreditor. Berdasarkan rasio profitabilitas secara keseluruhan perusahaan berada dalam posisi yang baik.

Dalam Analisis Kinerja Keuangan Pasca Pandemi Covid-19 (Studi kasus pada PT. Unilever Indonesia Tbk.) berkesimpulan bahwa Kinerja keuangan yang

diukur menggunakan rasio likuiditas menggunakan alat ukur Current ratio (CR) dan diukur dengan rasio solvabilitas menggunakan alat ukur Debt to equity ratio (DER) PT. Unilever Indonesia, Tbk pada periode Triwulan Pertama tahun 2019 sampai dengan Triwulan ketiga Tahun 2022 dinyatakan dalam keadaan yang kurang baik karena dianggap belum mampu untuk membayar hutang hutang jangka pendeknya. Dan Kinerja Keuangan yang diukur dengan Rasio Rentabilitas menggunakan alat ukur Net Profit Margin (NPM) dinyatakan dalam keadaan yang kurang baik karena dianggap belum mampu memaksimalkan laba yang dihasilkan. Sedangkan Kinerja Keuangan yang diukur dengan Rasio Aktivitas menggunakan alat ukur Total Asset Turnover (TATO) dinyatakan dalam keadaan yang baik karena dianggap mampu mempertahankan angka penjualan yang lebih tinggi dari aktiva yang dimilikinya. Maka dapat disimpulkan bahwa PT. Unilever Indonesia, Tbk dapat dikatakan kurang baik pada saat dan pasca pandemi Covid-19 (Siswati & Wibowo, 2023).

Dalam Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Sebelum dan Setelah Penyebaran Covid-19 (Studi Kasus pada Perusahaan Yang Tercatat di Bursa Efek Indonesia) yang melibatkan seluruh populasi perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2020, dengan total 713 perusahaan. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah purposive sampling, menghasilkan ukuran sampel sebanyak 441 perusahaan. Metodologi analisis data melibatkan uji paired sample t-test dan Wilcoxon signed rank test, yang sebelumnya diawali

dengan pengujian normalitas. Hasil analisis data menunjukkan tidak adanya perbedaan yang signifikan antara nilai Current Ratio dan Debt to Asset Ratio sebelum dan sesudah pandemi Covid-19 untuk perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Namun, terdapat perbedaan yang nyata dalam nilai Return On Assets Ratio untuk perusahaan di dalam kohor yang sama, mengindikasikan perubahan kinerja keuangan sebelum dan setelah munculnya pandemi Covid-19. (Junaidi & Nasution, 2022)

Siswati (2021) menyimpulkan bahwa Pandemi Covid-19 berdampak positif terhadap perusahaan teknologi karena dengan adanya pandemi Covid-19 memungkinkan masyarakat lebih banyak beraktivitas memanfaatkan teknologi. Dalam pemanfaatannya, teknologi memberikan kemudahan dengan memberikan segala kebutuhan di masa pandemi yang juga meningkatkan ekonomi Masyarakat menengah kebawah yang berhasil memanfaatkan teknologi.

2.3. Hipotesis Penelitian

Hipotesis yang digunakan dalam penelitian sebagai dasar untuk pengujian dan penelitian lebih lanjut. Hipotesis adalah pernyataan atau dugaan tentang hubungan antara variable-variable tertentu dalam penelitian. Tujuannya adalah untuk memberikan kerangka kerja yang jelas guna menguji hipotesis melalui pengumpulan dan analisis data sehingga dapat ditarik kesimpulan dan dapat diuji kebenarannya.

Berdasarkan uraian di atas, maka hipotesis sebagai acuan penulisan ini adalah sebagai berikut:

2.3.1. Rasio likuiditas dijadikan sebagai pedoman bagi investor untuk mengetahui kemampuan untuk mengelola aset perusahaan yang ada untuk menutupi asetnya yang terbatas atau hutang jangka pendeknya. Jika perusahaan dapat dikelola dengan baik maka investor memiliki kepercayaan kepada emiten dan saham banyak diminati oleh para investor (Kasmir 2016).

Pandemi Covid-19 yang telah dialami oleh masyarakat Indonesia memberikan dampak seperti berkurangnya daya beli mereka yang berakibat perusahaan sulit beraktivitas untuk memenuhi kebutuhan operasional hariannya. CGV sendiri banyak memilih untuk menutup sementara bioskop yang di miliknya untuk mengendalikan pengeluaran yang terus bertambah. Namun saat keluaran peraturan bahwa Masyarakat boleh berkumpul di satu tempat namun tetap menjaga jarak, CGV mengeluarkan strategi untuk memperbolehkan penonton masuk studio bioskop namun penempatan duduk mereka berjarak satu kursi. Hal ini yang membuat CGV dapat kembali beroperasi dan menarik masyarakat untuk kembali menonton. Berdasarkan pemaparan diatas, penelitian ini mengemukakan hipotesis sebagai berikut :

H1: Rasio likuiditas dari CGV Cinemas menunjukkan trend yang meningkat.

2.3.2. Menurut Kasmir (2018) rasio solvabilitas dapat disimpulkan sebagai rasio yang mengukur seberapa banyak aktiva perusahaan yang dibiayai oleh hutang perusahaan. Rasio ini dapat mengukur risiko modal perusahaan terhadap hutang. Semakin rendah tingkat modal yang dibiayai oleh hutang dapat diartikan bahwa modal yang ada merupakan modal dari perusahaan sendiri. Sebaliknya jika modal yang dibiayai oleh hutang tinggi maka risiko yang akan dihadapi perusahaan semakin tinggi.

Pandemi Covid-19 yang telah mengurangi daya beli Masyarakat Indonesia tentu juga mengurangi tingkat pendapatan dari CGV yang kemudian modal perusahaan terus berkurang tanpa adanya kekuatan untuk mengembalikan modal tersebut. Namun dengan adanya strategi bisnis yang menyesuaikan perusahaan dengan pandemi Covid-19 tentu perusahaan dapat kembali memiliki kekuatan untuk mengembalikan modalnya dan perusahaan dapat terus berjalan selama dan pasca pandemic Covid-19. Berdasarkan pemaparan diatas, penelitian ini mengemukakan hipotesis sebagai berikut :

H2: Rasio solvabilitas dari CGV Cinemas menunjukkan trend yang meningkat.

2.3.3. Menurut Kasmir (2018) rasio profitabilitas dapat disimpulkan sebagai rasio yang dapat mengukur tingkat efektifitas dari manajemen perusahaan dalam menghasilkan keuntungan pada periode tertentu.

Pandemi Covid-19 yang telah mengurangi daya beli Masyarakat Indonesia tentu juga mengurangi tingkat pendapatan dari CGV yang kemudian keuntungan yang dimiliki perusahaan dapat berbalik menjadi kerugian. Namun dengan beradaptasinya masyarakat dengan pandemi, penerapan protokol kesehatan selama menonton film, pengadaan event kesenian, dan film nasional dan internasional kembali di produksi maka, strategi ini dapat membuat CGV menghasilkan pendapatan kembali yang mana keuntungan dapat diperoleh kembali. Berdasarkan pemaparan diatas, penelitian ini mengemukakan hipotesis sebagai berikut :

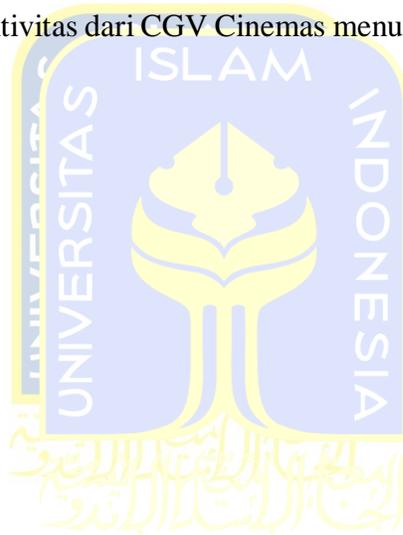
H3: Rasio profitabilitas dari CGV Cinemas menunjukkan trend yang meningkat

2.3.4. Menurut Kasmir (2018:150), rasio aktivitas adalah alat yang digunakan untuk mengukur efektivitas penggunaan aktiva oleh perusahaan. Rasio ini membantu dalam menentukan apakah perusahaan dapat memaksimalkan penggunaan aktiva yang dimilikinya atau sebaliknya. Dengan menggunakan rasio aktivitas, perusahaan dapat mengevaluasi sejauh mana mereka dapat mengoptimalkan penggunaan aktiva untuk mencapai tujuan bisnis mereka.

Pandemi Covid-19 yang melanda Indonesia menjadikan berkurangnya keinginan masyarakat untuk beraktivitas di tempat keramaian yang justru membuat posisi dari CGV Cinemas yang mana tempat utama untuk menghasilkan pendapatan berada pada lokasi studio bioskop tertutup,

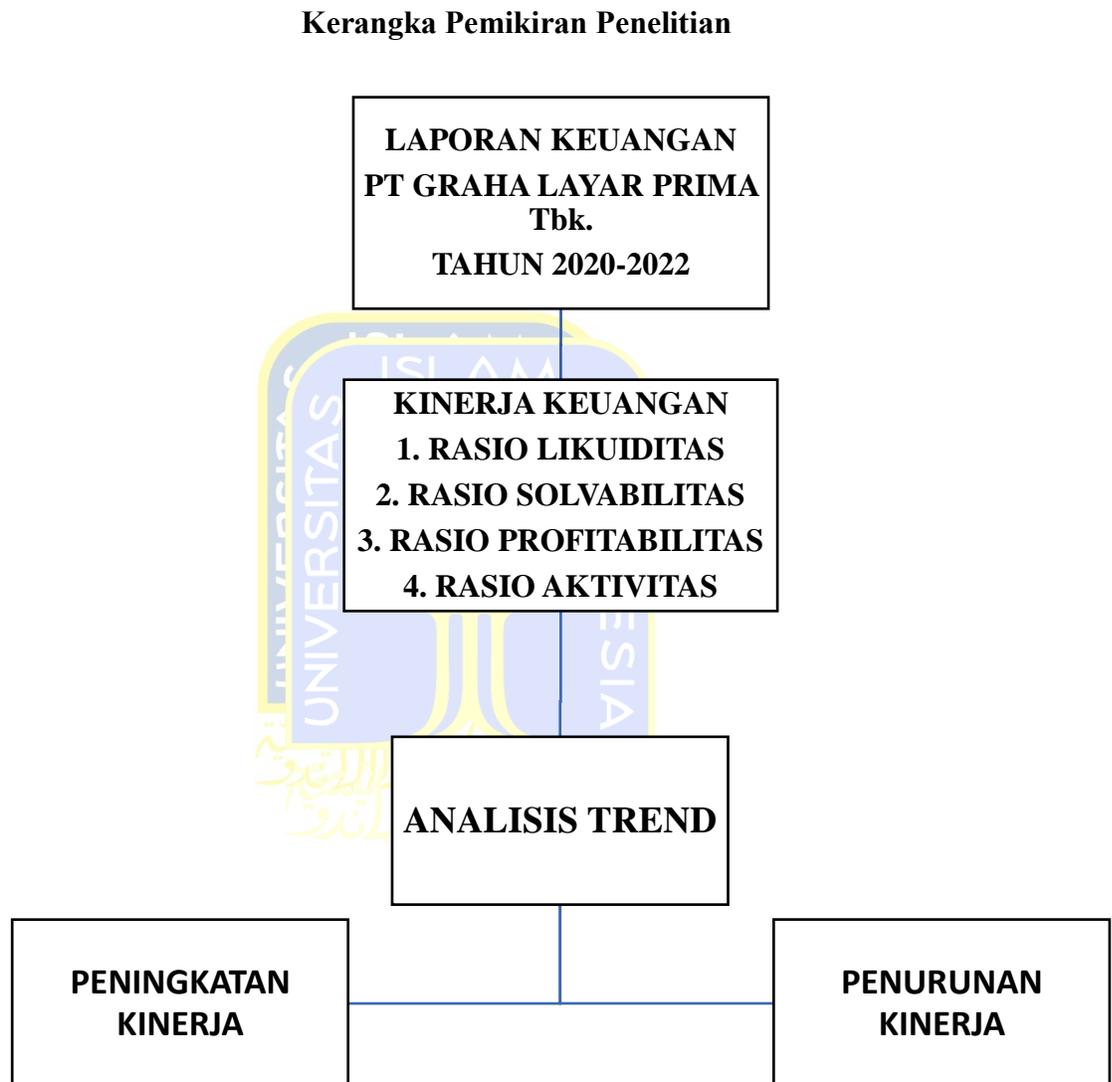
yang menampung 100 hingga 300 penonton. Salah satu strategi yang dijalankan oleh CGV Cinemas untuk menghadapi ini yaitu mengurangi kapasitas dalam satu studio bioskop menjadi setengah. Hal ini dapat berdampak kepada masyarakat yang mulai berani untuk berada di tempat yang tertutup dan sekaligus menikmati film yang ditayangkan. Berdasarkan pemaparan diatas, penelitian ini mengemukakan hipotesis sebagai berikut :

H4: Rasio aktivitas dari CGV Cinemas menunjukkan trend yang meningkat



2.4. Kerangka Pemikiran

Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran Penelitian



Bab III

METODE PENELITIAN

3.1 Populasi dan Sampel

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah semua laporan keuangan perusahaan PT Graha Layar Prima (CGV Cinemas) .Sementara sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan PT Graha Layar Prima (CGV Cinemas) tahun 2020, tahun 2021, dan tahun 2022.

3.2 Definisi Variabel Operasional dan Pengukuran Variabel Penelitian

1. Rasio Likuiditas

Rasio Likuiditas dijadikan sebagai pedoman bagi investor untuk mengetahui kemampuan untuk mengelola aset perusahaan yang ada untuk menutupi asetnya yang terbatas atau hutang jangka pendeknya. Jika perusahaan dapat mengelola dengan baik maka investor memiliki kepercayaan kepada emiten dan saham banyak diminati oleh para investor (Kasmir 2016). Dalam penelitian ini likuiditas perusahaan di proyeksi menggunakan *Current Ratio*. Rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat kemampuan perusahaan dalam membayar hutang jangka pendek. Rumus yang digunakan sebagai berikut.

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$$

2. Rasio Solvabilitas

Menurut Kasmir (2018) rasio solvabilitas dapat disimpulkan sebagai rasio yang mengukur seberapa banyak aktiva perusahaan yang dibiayai oleh hutang perusahaan. Dalam penelitian ini solvabilitas diproyeksikan menggunakan *Debt to Equity Ratio* (DER). DER digunakan untuk mengukur dengan cara membandingkan total hutang dan total modal yang dimiliki perusahaan. *Debt to Equity Ratio* dirumuskan sebagai berikut.

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Modal}}$$

3. Rasio Profitabilitas

Menurut Kasmir (2018) rasio profitabilitas dapat disimpulkan sebagai rasio yang dapat mengukur tingkat efektifitas dari manajemen perusahaan dalam menghasilkan keuntungan pada periode tertentu. Dalam penelitian ini profitabilitas perusahaan di proyeksikan dengan menggunakan *Net Profit Margin* (NPM). NPM digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan membandingkan laba bersih dengan penjualan. Sehingga dapat dirumuskan sebagai berikut.

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan}}$$

4. Rasio Aktivitas

Menurut Kasmir (2018 :150) rasio solvabilitas dapat disimpulkan sebagai rasio yang dapat mengukur seberapa efektif perusahaan menggunakan aktiva yang ada. Dalam penelitian ini aktivitas diproyeksikan menggunakan *Total Asset Turn Over Ratio*. Rasio ini digunakan untuk mengukur dengan cara membandingkan penjualan dengan total aktiva. *Total Asset Turn Over Ratio* dirumuskan sebagai berikut.

$$\text{Total Asset Turn Over Ratio} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva}}$$

3.3 Metode Analisis Data Deskriptif

Analisis statistik deskriptif diperlukan untuk menjelaskan dan menghitung angka dari rasio profitabilitas, likuiditas, dan solvabilitas terhadap kinerja dari perusahaan PT Graha Layar Prima Tbk. Analisis deskriptif digunakan untuk menunjukkan gambaran dari data berdasarkan nilai *mean*, standar deviasi, nilai maksimum dan minimum setiap variable.

Bab VI

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Deskripsi Objek Penelitian

Tujuan ditulisnya penelitian ini adalah untuk mengetahui trend kinerja dari perusahaan PT Graha Layar Prima Tbk. yang diproyeksikan menggunakan *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Net Profit Margin*, dan *Total Asset Turnover Ratio*. Sampel dari penelitian ini berada pada laporan keuangan perusahaan tahunan PT Graha Layar Prima Tbk. selama tiga tahun mulai dari tahun 2020 hingga 2022. Berikut ini adalah table dari rasio perhitungan

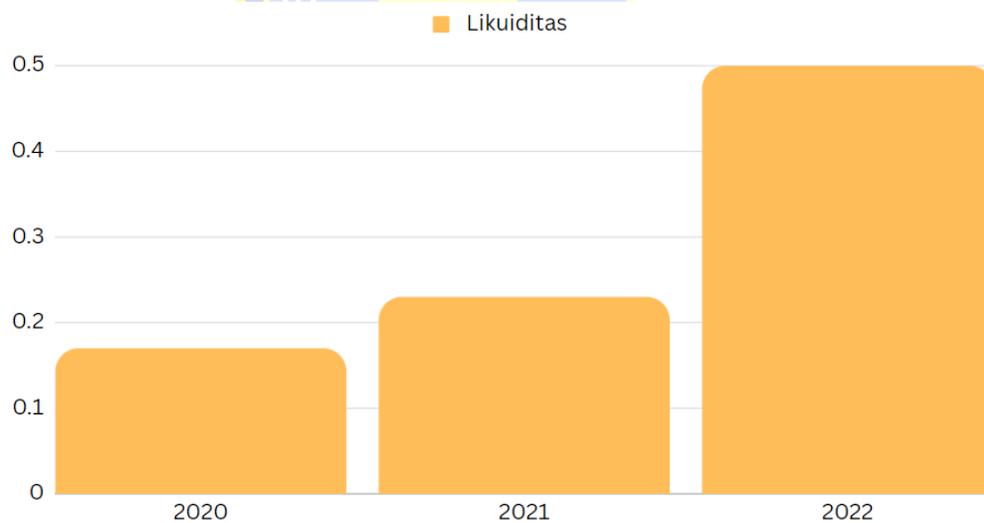
Tabel 4.1 Hasil Perhitungan Rasio.

RASIO	TAHUN		
	2020	2021	2022
LIKUIDITAS (<i>Current Ratio</i>)	0,17	0,23	0,5
SOLVABILITAS (<i>Debt to Equity Ratio</i>)	2,06	3,52	3,82
PROFITABILITAS (<i>Net Profit Margin</i>)	-174,9	-93,05	-5,56
AKTIVITAS (<i>Total Asset Turnover</i>)	0,11	0,12	0,46

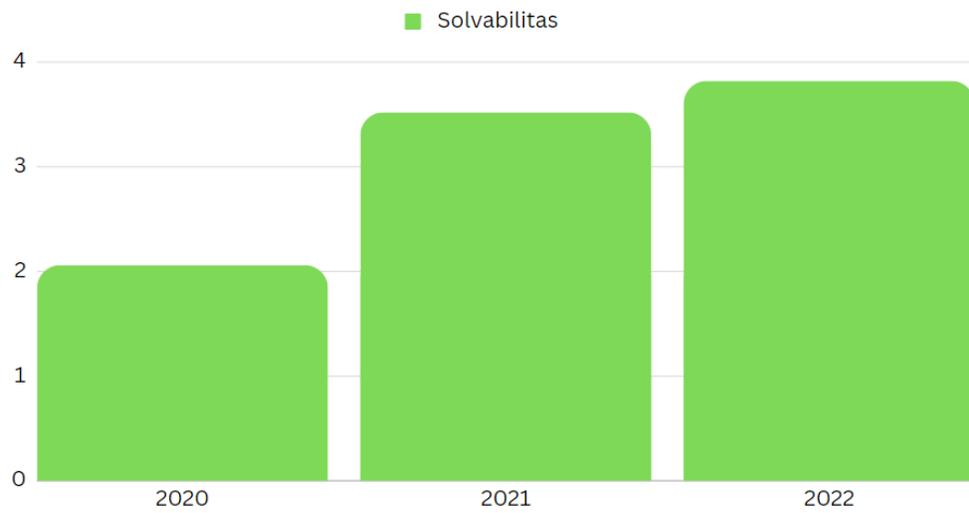
4.2. Analisis Data Deskriptif

Analisis data deskriptif dilakukan untuk menghitung dan menjelaskan angka hasil dari perhitungan rumus ratio likuiditas, solvabilitas, profitabilitas, dan aktivitas yang digunakan. Perhitungan ini akan menampilkan sebuah trend yang menunjukkan bagaimana perkembangan dari PT Graha Layar Prima Tbk. dari tahun ke tahun, apakah sudah terlihat bangkit dan berkembang atau masih tidak dapat berkembang. Gambar 4.2 hingga 4.5 di bawah merupakan hasil rasio yang telah diubah menjadi chart, yang mempermudah dalam melihat naik atau turunnya sebuah trend.

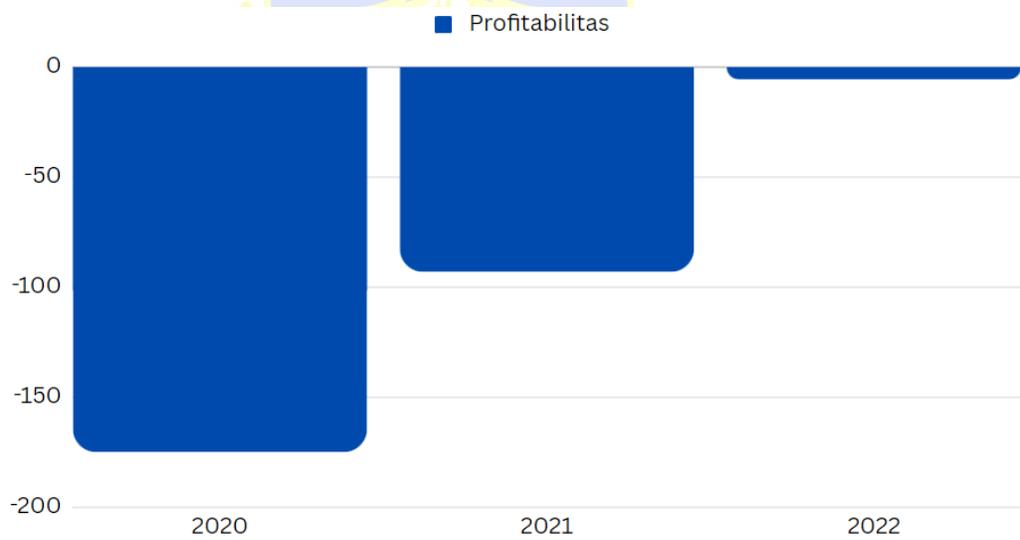
Gambar 4.2 Trend *Current Ratio*



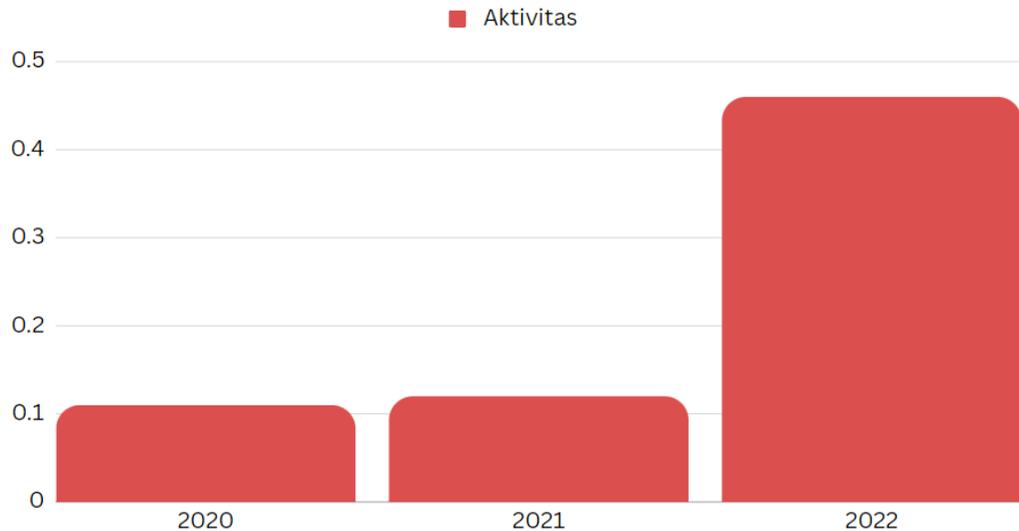
Gambar 4.3 Trend *Debt to Equity Ratio*



Gambar 4.4 Trend *Net Profit Margin*



Gambar 4.5 Trend *Total Asset Turnover*



Pada gambar 4.2 hingga 4.5 telah digambarkan grafik kinerja keuangan dari PT Graha Layar Prima Tbk. dari tahun 2020 hingga 2021. Berdasarkan grafik di atas, berikut penjelasan dari setiap gambar di atas.

1. *Current Ratio* pada tahun 2020 PT Graha Layar Prima Tbk. memiliki nilai rasio sebesar 0,17, pada tahun 2021 bernilai 0,23 dan pada tahun 2022 bernilai 0,5.
2. *Debt to Equity Ratio* pada tahun 2020 PT Graha Layar Prima Tbk. memiliki nilai rasio sebesar 2,06, pada tahun 2021 bernilai 3,52, dan pada tahun 2022 bernilai 3,58.
3. *Net Profit Margin* pada tahun 2020 PT Graha Layar Prima Tbk. memiliki nilai rasio sebesar -174,9, pada tahun 2021 bernilai -93,05, dan pada tahun 2022 bernilai -5,56.

4. *Total Asset Turnover* pada tahun 2020 PT Graha Layar Prima Tbk. memiliki nilai rasio sebesar 0,11, pada tahun 2021 bernilai 0,12, dan pada tahun 2022 bernilai - 0,46.

4.3. Pembahasan

4.3.1. Trend Rasio Likuiditas

Menggunakan *Current Ratio* dapat dijelaskan bahwa pada tahun 2020 memiliki rasio yang kecil dikarenakan pengaruh dari Covid-19 yang memaksa PT. Graha Layar Prima Tbk. menunda perencanaan *expansi* dan penutupan sementara beberapa lokasi bioskop di Indonesia. Pada tahun 2021 terjadi peningkatan sebesar 0,06 yang dapat dikatakan bukan peningkatan yang signifikan, namun strategi bisnis dari PT Graha Layar Prima Tbk, sudah dapat beradaptasi dengan perubahan akibat Covid-19 dengan melakukan pemotongan kapasitas studio bioskop sebesar 50% dan juga melakukan *fogging* dan *deep cleaning* untuk meminimalisir penularan virus yang membuat penonton merasa lebih aman. Di tahun 2022 terjadi peningkatan lagi sebesar 0,27. Peningkatan yang lebih tinggi dari tahun sebelumnya dapat dijelaskan sebagai bentuk keberhasilan atas penerapan strategi bisnis yang tepat yang membuat PT Graha Layar Prima Tbk. dapat membuka kembali bioskop dan melakukan *expansi* lokasi bioskop baru. Di tahun 2022 sendiri terjadi pelonggaran aturan pemerintah yang membuat kapasitas studio bioskop dapat terisi maksimal kembali. Alasan lain PT Graha Layar Prima Tbk. mampu meningkatkan nilai rasio

ini karena perusahaan mampu mengendalikan biaya operasional dan juga negosiasi dengan tuan tanah yang mengakibatkan pengeluaran untuk biaya sewa mengalami penurunan. Trend dari *Current Ratio* dapat dikatakan menunjukkan adanya peningkatan.

4.3.2. Trend Rasio Solvabilitas

Menggunakan *Debt to Equity Ratio* dapat dijelaskan pada tahun 2020 rasio bernilai 2,06 dikarenakan perusahaan melakukan pinjaman jangka panjang dan jangka pendek dalam jumlah yang besar. Pada tahun 2021 nilai rasio bertambah sebesar 1,46. Bertambahnya nilai rasio ini tentu saja diakibatkan naiknya pinjaman dari bank yang digunakan untuk modal kerja perusahaan, baik dari pinjaman jangka pendek maupun jangka panjang. Pada tahun 2022 terjadi peningkatan kembali sebesar 0,06. Dapat dijelaskan peningkatan ini termasuk peningkatan kecil yang dikarenakan PT Graha Layar Prima Tbk. mampu mengendalikan pinjaman dari bank, yang mana pinjaman jangka panjang yang menurun tapi pinjaman jangka pendek yang meningkat. Trend dari *Debt to Equity Ratio* dapat dikatakan menunjukkan adanya peningkatan.

4.3.3. Trend Rasio Profitabilitas

Menggunakan *Net Profit Margin* dapat dijelaskan pada tahun 2020 rasio bernilai -174,9 dikarenakan kebijakan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) untuk mengendalikan penularan Covid-19. PSBB yang dijalankan oleh PT Graha Layar Prima Tbk. membuat perusahaan

menutup sementara beberapa lokasi bioskop yang membuat kegiatan utama perusahaan yakni penayangan film di bioskop terhambat dan perusahaan mengalami kerugian dalam jumlah yang besar. Pada tahun 2021 rasio bernilai -93,05 yang mana rasio mengalami penurunan kerugian sebesar 81,85. Penurunan kerugian ini dapat dijelaskan oleh pelanggaran dari kebijakan PSBB yang membuat masyarakat dapat berkunjung kembali ke bioskop namun dengan kapasitas maksimal bioskop berkurang 50% yang membuat perusahaan tetap ada pada nilai rugi. Pada tahun 2022 nilai dari rasio berkurang kembali sebesar 87,49 yang menunjukkan adanya penurunan dari rugi perusahaan. Penurunan kerugian perusahaan dapat dijelaskan oleh adanya pelanggaran dari PSBB yang membuat kapasitas penonton di bioskop kembali maksimal serta membuat kegiatan operasional perusahaan kembali berjalan namun tetap memperhatikan protokol kesehatan. Hal lain yang membuat adanya penurunan dari kerugian dikarenakan produksi film yang kembali dapat dilakukan yang membuat banyak film yang tersedia untuk didistribusikan. Trend dari *Net Profit Margin* dapat dikatakan menunjukkan adanya peningkatan.

4.3.4. Trend Rasio Aktivitas

Menggunakan *Total Asset Turnover* dapat dijelaskan pada tahun 2020 rasio bernilai 0,11 dikarenakan penjualan utama perusahaan yakni penjualan tiket untuk menonton film dan juga penjualan *merchandise* atau

suvenir serta penjualan makanan dan minuman mengalami penurunan. Hal ini dikarenakan adanya Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) yang merupakan upaya pemerintah untuk membatasi penyebaran Covid-19 yang berakibat masyarakat tidak dapat datang ke bioskop untuk membeli dan mengonsumsi produk dari PT Graha Layar Prima Tbk. Pada tahun 2021 rasio mengalami peningkatan sebesar 0,01 dari tahun sebelumnya. Peningkatan yang dapat dikatakan kecil ini dapat dijelaskan oleh kegiatan operasional perusahaan masih dibatasi walaupun masyarakat tetap dapat berkunjung dan mengonsumsi produk. Pada tahun 2022 peningkatan kembali terjadi sebesar 0,34 dari tahun sebelumnya. Hal ini dapat dijelaskan oleh kegiatan penjualan produk dari perusahaan kembali tinggi yang menyebabkan nilai rasio lebih mendekati angka 1 dibandingkan rasio tahun 2020 dan tahun 2021. Penjualan produk dari PT Graha Layar Prima Tbk. membuat kegiatan operasional perusahaan dapat dikatakan kembali ke arah normal, dengan maksimal kembali kapasitas bioskop dan pembuatan film yang kembali dilakukan membuat aktivitas operasional perusahaan dapat kembali dijalankan. Trend dari *Total Asset Turnover* dapat dikatakan menunjukkan adanya peningkatan.

BAB V

KESIMPULAN

5.1. Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui trend dari kinerja PT Graha Layar Prima Tbk, yang dilihat menggunakan rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio profitabilitas, dan rasio aktivitas pasca pandemi Covid-19. Dalam penelitian ini digunakan laporan keuangan dari PT Graha Layar Prima Tbk. dari tahun 2020 sampai 2021 guna melihat apakah PT Graha Layar Prima Tbk. berhasil atau gagal untuk bangkit dan beradaptasi dengan serangan pandemi Covid-19 ini. Menggunakan tersebut di atas, dapat ditarik kesimpulan yaitu:

- 1) Dilihat dari rasio likuiditas menggunakan *Current Ratio*, Trend menunjukkan adanya peningkatan dari tahun 2020-2022. Peningkatan yang tidak terlalu signifikan terjadi dari tahun 2020 ke 2021 karena perusahaan baru mulai beradaptasi dengan Covid-19, dan peningkatan yang signifikan terjadi dari tahun 2021 ke 2022 karena perusahaan sudah mulai beroperasi sebagaimana biasanya namun tetap dengan menerapkan protokol Kesehatan.

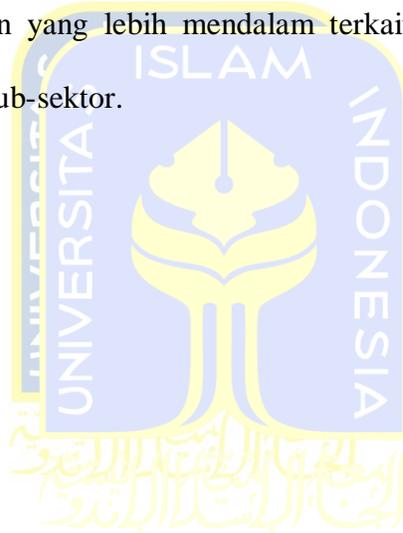
- 2) Dilihat dari rasio solvabilitas menggunakan *Debt to Equity Ratio*, trend menunjukkan adanya peningkatan dari tahun 2020-2022. Peningkatan yang signifikan terjadi dari tahun 2020 ke 2021 karena meningkatnya pinjaman perusahaan ke bank, dan peningkatan yang tidak terlalu signifikan terjadi dari tahun 2021 ke 2022 karena perusahaan dapat mengendalikan pinjamannya ke bank
- 3) Dilihat dari rasio profitabilitas menggunakan *Net Profit Margin*, trend menunjukkan adanya peningkatan dari tahun 2020-2022. Peningkatan yang signifikan terjadi dari tahun 2020 ke 2021 karena operasional perusahaan mulai berjalan walaupun tidak kapasitas bioskop berkurang 50%., dan peningkatan yang signifikan juga terjadi dari tahun 2021 ke 2022 karena perusahaan sudah dapat berjalan normal namun tetap menggunakan protokol Kesehatan.
- 4) Dilihat dari rasio aktivitas menggunakan *Total Assets Turnover*, trend menunjukkan adanya peningkatan dari tahun 2020-2022. Peningkatan yang tidak terlalu signifikan terjadi dari tahun 2020 ke 2021 karena perusahaan masih mengalami kesulitan untuk mendatangkan pelanggan untuk datang ke bioskop, dan pada tahun 2021 ke 2022 perusahaan mengalami peningkatan yang signifikan karena pelanggan sudah dapat datang mengunjungi bioskop dan penjualan pun dapat kembali normal dilakukan.

5.2. Keterbatasan

Keterbatasan dalam penelitian ini adalah belum dapat mengkaji perubahan keuangan yang terdapat pada sub-sektor dalam laporan keuangan. Oleh karena itu, hasil dari penelitian ini masih bersifat tentatif.

5.3. Saran Penelitian

Berdasarkan kesimpulan dan keterbatasan penelitian di atas, saran yang dapat digunakan untuk penelitian serupa di masa yang akan datang adalah melakukan kajian yang lebih mendalam terkait perubahan keuangan pada masing-masing sub-sektor.



DAFTAR PUSTAKA

- Adiwibo, A. S. (2018). Pengaruh Manajemen Laba, Ukuran Perusahaan Dan Leverage Terhadap Return Saham Dengan Kebijakan Deviden Sebagai Variable Moderasi. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Universitas Pamulang*, 203.
- Banda, Z. M. (2015). ANALISIS LAPORAN KEUANGAN TREND SEBAGAI ALAT PENILAIAN KINERJA KEUANGAN PADA PT. TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk. *SI-MEN (Akuntansi dan Manajemen)*, 102-115.
- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2010). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Salemba Empat.
- COVID-19, S. T. (2023, Juni 3). *Analisis Data COVID-19 Indonesia (Update per 18 Juni 2023)*. Retrieved from Covid-19 Indonesia: <https://covid19.go.id/id>
- Destriana, N. (2015). Pengaruh Debt to equity ratio, Deviden, dan Faktor Non Keuangan Terhadap Agency Cost. *Jurnal Bisnis DAN Akuntansi*, 125-133.
- Fahmi, M., & Prayoga, M. D. (2018). Pengaruh Manajemen Laba terhadap Nilai Perusahaan dengan Tax Avoidance sebagai Variable Mediating. *Liabilities (Jurnal Pendidikan)*, 225-238.
- Hastuti, S. (2021). ANALISIS LAPORAN KEUANGAN PERUSAHAAN FARMASI YANG TERCATAT DI BURSA EFEK INDONESIA DIMASA PANDEMI COVID-19 TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN PERIODE 2019-2020.
- IAI. (2015). *Akuntansi Keuangan Standar*. Jakarta: Salemba Empat.
- Junaidi, L. D., & Nasution, U. H. (2022). Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Sebelum dan Setelah Penyebaran Covid-19 (Studi Kasus pada Perusahaan Yang Tercatat di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 631-635.
- Kasmir. (2018). *Analisis Laporan Keuangan*. RAJAGRAFINDO PERSADA.
- Kumala, E., Diana, N., & Mawardi, M. C. (2021). Pengaruh Pandemi Virus Covid-19 Terhadap Laporan Keuangan Triwulan pada Perusahaan Lq-45 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmiah Riset Akuntansi*, 74-83.
- Maith, H. A. (2013). Analisis Laporan Keuangan Dalam Mengukur Kinerja Keuangan pada PT. Hanjaya Mandala Samporna Tbk. *Jurnal EMBA*, 619-628.
- Pongoh, M. (2013). Analisis Laporan Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pt. Bumi Resources Tbk. *Jurnal EMBA*, 669-679.
- Siswati, A., & Wibowo, M. A. (2023). Analisis Kinerja Keuangan Pasca Pandemi Covid-19 (Studi kasus pada PT. Unilever Indonesia Tbk.). *Jurnal Ilmiah Bisnis, Manajemen dan Akuntansi Vol.2*, 46-60.

Trianto, A. (2017). ANALISIS LAPORAN KEUANGAN SEBAGAI ALAT UNTUK MENILAI KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN PADA PT. BUKIT ASAM (PERSERO) TBK TANJUNG ENIM. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Global Masa Kini*, 1-10.

